

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas (*Cyprinus carpio*), selama ini dikenal sebagai komoditi dengan nilai ekonomi tinggi. Penyebarannya melingkupi hampir semua wilayah di Indonesia. Ikan yang juga dikenal dengan nama Karper (*Cyprinus Carpio*). Di Indonesia sendiri, budidaya ikan mas mulai gencar sejak tahun 1920. Bibit awal ikan mas diimpor dari Eropa, Taiwan, Cina dan Jepang. Hingga saat ini, setidaknya dikenal 10 jenis ikan yang dibedakan berdasar pada karakter morfologi ikan mas itu sendiri. Ikan mas merupakan salah satu ikan yang sangat digemari karena rasanya. Ikan dengan warna cerah ini biasanya ditenakkan dengan tujuan untuk dikonsumsi dan juga dijadikan ikan hias (Arsyad dan Hadirini, 2008).

Peningkatan produksi ikan mas dipacu dengan meningkatkan pengetahuan tentang reproduksi dari ikan tersebut dalam hal ini kualitas dan kuantitas telur. Karena telur ikan mas peka terhadap faktor luar teknis yang akan mempengaruhi tingkat daya tetas yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan program yang tepat dalam usaha menetas telur ikan mas yang baik agar terbentuk benih yang unggul (Sugama, 2009).

Penetasan telur ikan mas terjadi karena kerja mekanik telur yang disebabkan embrio sering mengubah posisinya hal ini dikarenakan adanya peningkatan suhu dan intensitas cahaya di sekitarnya, oleh karena itu proses perkembangan embrio mulai bergerak memasuki tahap selanjutnya (Bidwell *et al*, 2009).

Faktor luar yang berpengaruh terhadap penetasan telur ikan adalah suhu, oksigen terlarut, (pH), salinitas dan intensitas cahaya. Proses penetasan umumnya berlangsung lebih cepat pada suhu yang lebih tinggi karena pada suhu yang tinggi proses metabolisme berjalan lebih cepat sehingga perkembangan embrio akan lebih meningkat dan pada pergerakan embrio dalam cangkang bisa lebih intensif, terutama yang di pengaruhi oleh cahaya, sala satu faktor luar yang mempengaruhi penetasan telur ikan khususnya pada ikan mas yang embrionya memiliki pengaruh besar terhadap cahaya, sehingga pada daya tetas telur ikan mas bisa lebih optimal untuk mencapai fase larva (Juliansyah, 2004). Mengingat pentingnya intensitas cahaya dalam penetasan telur ikan mas maka hal ini perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Intensitas Cahaya yang berbeda Terhadap Daya Tetas Telur Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah intensitas cahaya yang berbeda dapat berpengaruh terhadap daya tetas telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) ?
2. Intensitas cahaya berapakah yang mampu menghasilkan daya tetas telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang terbaik ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh intensitas cahaya terhadap daya tetas telur ikan mas (*Cyprinus carpio*).

2. Mengetahui intensitas cahaya yang optimal terhadap daya tetas telur ikan mas (*Cyprinus carpio*).

1.4 Manfaat penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta menjadi bahan bagi para petani ikan khususnya untuk budidaya ikan mas
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang intensitas cahaya berapakah yang baik untuk penetasan telur ikan mas (*Cyprinus carpio*).